

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI
MENYAMBUT USIA BALIG FASE B PESERTA DIDIK KELAS 4 SDN
20 KWANDANG**

Jajang Badruzaman

SDN 20 Kwandang

Email: jajangbadruzaman848@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 4 SDN 20 Kwandang melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada materi menyambut usia balig fase B. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pendidikan yang efektif dan inovatif untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan. Metode PBL dipilih karena dapat mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, berpikir kritis, dan bekerja sama dalam kelompok. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman materi maupun keterampilan berbicara di depan umum. Umpan balik konstruktif dari guru juga berperan penting dalam membantu siswa memahami kelebihan dan kekurangan mereka. Dengan demikian, penerapan model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Problem Based Learning; menyambut usia balih ; hasil belajar peserta didik

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of 4th-grade students at SDN 20 Kwandang through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model on the topic of welcoming the phase of puberty (phase B). The background of this research is based on the importance of effective and innovative education to help students understand the concepts being taught. The PBL method was chosen because it encourages students to actively participate, think critically, and collaborate in groups. This research was conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study showed a significant improvement in students' learning outcomes, both in terms of material comprehension and public speaking skills. Constructive feedback from teachers also played an important role in helping students understand their strengths and weaknesses. Thus, the implementation of the PBL model has proven effective in improving students' learning outcomes.

Keywords: Problem-Based Learning; welcoming puberty; students' learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk individu yang pintar, bermartabat, dan sukses. Pendidikan juga menjadi sarana untuk mempersiapkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan spiritual, moral, dan sosial. Oleh karena itu, pendidikan perlu diberikan sejak dini, mencakup aspek agama, sopan santun, bahasa, dan pengetahuan umum. Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu mata pelajaran penting di Indonesia yang bertujuan membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai keagamaan siswa (Hidayat, 2017). PAI tidak hanya mendidik siswa secara intelektual, tetapi juga membangun kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga mereka memiliki akhlak mulia, kecerdasan berpikir, dan kemampuan berkomunikasi yang baik.

Dalam kurikulum PAI, salah satu materi yang diajarkan pada siswa kelas IV sekolah dasar adalah "Menyambut Usia Balig". Materi ini penting karena usia balig menandai peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja, yang diiringi dengan perubahan fisik, emosional, dan spiritual. Pemahaman tentang usia balig menjadi dasar bagi siswa untuk memahami kewajiban agama, seperti shalat, puasa, dan tanggung jawab sosial lainnya. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dari segi metode pembelajaran yang digunakan.

Saat ini, pembelajaran PAI pada umumnya masih menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan diskusi satu arah, yang menjadikan siswa sebagai penerima informasi pasif. Pendekatan ini sering kali kurang efektif dalam membangun keterampilan berpikir kritis, kemampuan kolaborasi, dan pemecahan masalah (Hmelo-Silver, 2004). Dalam pembelajaran materi "Menyambut Usia Balig", banyak guru hanya memberikan penjelasan verbal tanpa melibatkan siswa secara aktif, sehingga pemahaman siswa terhadap materi cenderung dangkal (Savery, 2015). Selain itu, motivasi belajar siswa sering kali rendah karena pembelajaran tidak dirancang untuk menarik minat mereka. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang diharapkan, yaitu membentuk siswa yang sadar akan tanggung jawab agama setelah balig, dengan hasil pembelajaran yang sebenarnya.

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah model **Problem-Based Learning (PBL)**, yang telah diakui sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemandirian siswa (Barrows, 1986; Hmelo-Silver, 2004). Menurut Khoiriyah dan Husamah (2018), PBL memungkinkan siswa belajar melalui pemecahan masalah nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penelitian lain oleh Kurniasih dan Berlin (2016) menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI. Namun, penelitian terkait penerapan PBL pada materi "Menyambut Usia Balig" di tingkat sekolah dasar masih sangat terbatas, khususnya dalam konteks budaya dan kurikulum di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi "Menyambut Usia Balig" di SDN 20 Kwandang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dampak PBL terhadap pemahaman siswa tentang konsep usia balig, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan kesadaran siswa terhadap tanggung jawab agama setelah balig.

Argumen utama penelitian ini adalah bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat menggantikan metode konvensional yang pasif dengan pendekatan yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Dalam PBL, siswa diajak untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka.

Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, seperti kesadaran bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban agama setelah balig. Hal ini sejalan dengan teori motivasi oleh Ryan dan Deci (2000), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan pemahaman mendalam.

Penelitian ini penting karena memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan metode pembelajaran yang relevan dan inovatif dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Dengan berfokus pada materi "Menyambut Usia Balig", penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap rendahnya kesadaran siswa terhadap kewajiban agama setelah balig. Selain itu, penelitian ini juga memberikan panduan praktis bagi guru dalam mengimplementasikan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penelitian ini menjadi langkah strategis dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa dan pengembangan karakter.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan sistematis dan ilmiah. PTK dilakukan dalam siklus yang terdiri atas empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dirancang untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas, dengan fokus meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi "Menyambut Usia Balig" di kelas IV SDN 20 Kwandang. Model PTK ini mengacu pada desain Kurt Lewin yang menekankan pada tindakan reflektif secara berkelanjutan. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data yang dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan, sementara pendekatan PTK memberikan manfaat langsung bagi guru dan peserta didik dalam konteks pembelajaran nyata.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dengan melibatkan guru, peserta didik, dan dokumen pembelajaran sebagai sumber data utama. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah tindakan, sedangkan observasi mencatat interaksi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Dokumen seperti soal tes, lembar observasi, dan catatan pengamatan mendukung analisis data secara mendalam. Dalam tahap perencanaan, peneliti merancang modul ajar yang memadukan teknologi informasi, seperti presentasi, video pembelajaran, dan aplikasi digital. Media ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam memahami materi "Menyambut Usia Balig," seperti tanda-tanda biologis dan fiqih.

Prosedur penelitian terdiri atas dua siklus, masing-masing meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap pelaksanaan melibatkan kegiatan pembelajaran berbasis teknologi informasi, di mana guru menyampaikan materi menggunakan media digital dan melibatkan peserta didik dalam diskusi interaktif. Pada tahap pengamatan, peneliti mencatat aktivitas guru dan peserta didik, serta mengamati sejauh mana teknologi mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi. Refleksi dilakukan dengan menganalisis data dari hasil observasi dan tes, guna mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Menurut Ghozali (2017), uji normalitas data dilakukan untuk memastikan keandalan analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data observasi dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola interaksi dan respon peserta didik, sedangkan hasil belajar dianalisis secara kuantitatif menggunakan rumus perhitungan rata-rata dan persentase. Nilai rata-rata kelas dan persentase keberhasilan peserta didik dijadikan indikator kinerja, dengan target nilai rata-rata ≥ 75 dan persentase ketuntasan $\geq 75\%$. Hasil penelitian diharapkan menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi "Menyambut Usia Balig," serta memberikan rekomendasi bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Dengan pendekatan PTK ini, penelitian diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga manfaat praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Base Learning (PBL) dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Menyambut Usia Balig Fase B SDN 20 Kwandang. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal dengan nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk materi ini ditetapkan pada angka 75, dengan target pencapaian nilai keberhasilan sebesar ≥ 85 untuk predikat sangat baik. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang tidak hanya mengukur pencapaian individu tetapi juga keberhasilan secara klasikal. Keberhasilan pembelajaran ditentukan melalui dua indikator utama, yaitu ketuntasan klasikal dan ketuntasan individu. Untuk ketuntasan klasikal, ditetapkan target 75% dari jumlah peserta didik harus mencapai nilai KKTP, sedangkan untuk ketuntasan individu, nilai keberhasilan ditetapkan pada angka ≥ 75 . Ketuntasan klasikal ini berarti bahwa mayoritas peserta didik harus mampu memahami dan menguasai materi yang diajarkan dengan baik, sementara ketuntasan individu memastikan bahwa peserta didik dengan kemampuan yang beragam dapat mencapai standar yang telah ditetapkan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif dan merata bagi semua peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan meliputi penyusunan modul ajar dan persiapan media pembelajaran. Tahap pelaksanaan melibatkan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang hukum halal dan haram, serta penerapan pembelajaran yang interaktif dan melibatkan peserta didik secara aktif. Pada tahap pengamatan, data pemahaman peserta didik dikumpulkan melalui observasi langsung dan tes untuk mengukur seberapa efektif metode pembelajaran yang diterapkan.

Tindakan Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 20 Kwandang dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV pada tahun pelajaran 2024/2025. Jumlah peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini adalah 12 orang, terdiri dari 8 Peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi "menyambut usia balig" dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dengan fokus utama penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk materi ini ditetapkan pada angka 75, dengan target pencapaian nilai keberhasilan sebesar ≥ 85 untuk predikat sangat baik. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang tidak hanya mengukur pencapaian individu tetapi juga keberhasilan secara klasikal.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan melalui dua indikator utama, yaitu ketuntasan klasikal dan ketuntasan individu. Untuk ketuntasan klasikal, ditetapkan target 75% dari jumlah peserta didik harus mencapai nilai KKTP, sedangkan untuk ketuntasan individu, nilai keberhasilan ditetapkan pada angka ≥ 75 . Ketuntasan klasikal ini berarti bahwa mayoritas peserta didik harus mampu memahami dan menguasai materi yang diajarkan dengan baik, sementara ketuntasan individu memastikan bahwa peserta didik dengan kemampuan yang beragam dapat mencapai standar yang telah ditetapkan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif dan merata bagi semua peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan meliputi penyusunan modul ajar dan persiapan media pembelajaran berbasis teknologi. Tahap pelaksanaan melibatkan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang asmaul husna, serta penerapan pembelajaran yang interaktif dan melibatkan peserta didik secara aktif. Pada tahap pengamatan, data aktivitas dan hasil belajar peserta didik dikumpulkan melalui observasi langsung dan tes untuk mengukur seberapa efektif metode pembelajaran yang diterapkan.

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik melalui penggunaan teknologi informasi pada materi Menyambut Usia Balig di kelas IV SDN 20 KWANDANG. Pada tahap perencanaan kegiatan yang disusun meliputi :

Koordinasi dilaksanakan pada hari jumat tanggal 20 Desember 2024 dengan pihak sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian yaitu SD Negeri 20 Kwandang yang sekaligus tempat tugas peneliti. Dalam kegiatan koordinasi ini peneliti berkoordinasi dengan Kepala Sekolah meminta izin untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dan Guru Kelas IV selaku teman sejawat untuk berkolaborasi serta peserta didik yang menjadi objek dalam penelitian yakni Kelas IV.

Persiapan Alat dan bahan Sebelum melaksanakan proses pembelajaran peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan seperti, Laptop, LCD, Kertas, Buku Siswa.

Menyusun Modul Ajar Penyusunan Modul Ajar merupakan hal penting sebelum melaksanakan pembelajaran sebab didalam Modul Ajar ini berisi penjabaran dari Alur Tujuan Pembelajaran untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa. Modul Ajar dalam penelitian ini mencakup Tujuan Pembelajaran (TP), Pertanyaan Pemantik, Asesmen Awal, Pemahaman Bermakna, serta tahap kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup serta termasuk evaluasi di akhir pembelajaran.

Media pembelajaran ini berisi materi-materi yang akan dipelajari selama proses pembelajaran berupa video, Power Point serta gambar-gambar yang berkaitan dengan materi menyambut usia balig.

Lembar LKPD merupakan lembaran-lembaran berisi soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa disetiap akhir proses pembelajaran. Penyusunan LKPD ini disesuaikan dengan langkah-langkah materi menyambut usia balig mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Setelah tahap perencanaan siklus I selesai maka, tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan tindakan.

Setelah tahap perencanaan selesai, tindakan siklus 1 dilaksanakan di kelas IV SDN 20 Kwandang pada hari senin tanggal 23 Desember 2024 pada pukul 10.00-12.00 Wita. Pelaksanaan tindakan ini mengikuti langkah- langkah yang telah direncanakan sebelumnya dan berlangsung selama beberapa pertemuan. Berikut adalah uraian lebih rinci mengenai

tahap pelaksanaan siklus 1. Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran dimulai dengan pembukaan yang dihadiri oleh semua Peserta didik, di mana guru mengawali pelajaran dengan salam dan mengajak mereka berdoa. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang positif dan menghormati waktu belajar. Dengan mengajak peserta didik berdoa, guru juga membantu mereka untuk fokus dan siap menerima materi yang akan diajarkan. Selanjutnya, guru memeriksa kehadiran peserta didik dan menanyakan kesiapan mereka untuk belajar, menunjukkan perhatian terhadap setiap individu dan membangun ikatan sosial yang lebih erat di antara mereka.

Setelah itu, guru melakukan aktivitas ice breaking untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Aktivitas ini dapat berupa pertanyaan ringan yang relevan dengan materi, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi Peserta didik. di tengah suasana yang interaktif, guru mengajukan pertanyaan pemantik tentang keagungan ciptaan Allah dan mengaitkannya dengan menyambut usia balig. Pertanyaan ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang sudah ada, sehingga mereka merasa lebih terlibat dalam proses belajar.

Untuk memperkaya pemahaman peserta didik, guru menggunakan proyektor untuk menayangkan video pembelajaran yang relevan dengan Menyambut Usia Balig. Penggunaan media visual ini memberikan konteks yang menarik dan dapat memicu diskusi lebih lanjut di antara Peserta didik. Setelah menayangkan video, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan alur kegiatan, sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang diharapkan dari mereka selama proses belajar. Dengan cara ini, peserta didik diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan selanjutnya. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat: meyakini tanda-tanda usia balig atau kedewasaan dengan benar, menganalisis tanda-tanda usia balig atau kedewasaan dengan benar, menyimpulkan mengenai tanda-tanda usia balig dalam pandangan. Ilmu fikih dan ilmu biologi dengan benar, mampu membuat portofolio tentang tanda-tanda usia balig menurut pandangan ilmu piquh dan ilmu biologi dengan benar.

Guru juga menjelaskan bahwa pada pertemuan kali ini, teknologi informasi akan digunakan untuk mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi, seperti melalui presentasi visual, video pembelajaran, dan aplikasi interaktif yang akan membantu peserta didik lebih mudah mengaitkan materi menyambut usia balig dengan kehidupan nyata.

Setelah power point, guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok yang terdiri dari tiga orang. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk mendorong kolaborasi dan interaksi sosial antar peserta didik. Dalam kelompok, peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar dari satu sama lain, memperkuat pemahaman mereka melalui diskusi dan berbagi informasi. Dengan cara ini, peserta didik diajak untuk berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran, yang sejalan dengan prinsip konstruktivisme.

Selanjutnya, guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mencari informasi di internet tentang arti usia balig, termasuk tanda-tanda usia balig dan apa kewajibannya setelah memasuki usia balig. Dalam tahap ini, guru mengarahkan peserta didik untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan secara mandiri, memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk memperluas wawasan mereka. Hal ini juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk mencari informasi yang relevan.

Setelah melakukan pencarian informasi, setiap kelompok diberikan lembar kerja yang berisi perintah untuk mencatat hasil pencarian mereka. Penyediaan lembar kerja ini berfungsi untuk membantu peserta didik merumuskan pengetahuan yang telah mereka peroleh dan membangun keterampilan menulis. Dengan menuliskan hasil diskusi mereka, peserta didik

dapat mengorganisir pemikiran mereka dan mempersiapkan diri untuk presentasi di depan kelas.

Akhirnya, guru mengarahkan setiap kelompok untuk membacakan hasil kerja mereka di depan kelas, memberi mereka kesempatan untuk berlatih keterampilan berbicara di depan umum. Setelah pembacaan, guru memberikan umpan balik konstruktif terhadap hasil kerja masing-masing kelompok, membantu peserta didik memahami kelebihan dan kekurangan dalam pemahaman mereka. Sebagai penutup kegiatan inti, guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, membantu mereka merefleksikan dan merumuskan kembali pengetahuan yang telah mereka peroleh selama sesi pembelajaran.

Pada akhir pembelajaran, guru mengulangi poin-poin penting yang telah dipelajari untuk memperkuat ingatan Peserta didik, membantu mereka membangun koneksi antara pengetahuan baru dan yang sudah ada. Pengulangan ini menekankan konsep-konsep kunci yang perlu diperhatikan dan diinternalisasi. Setelah itu, guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan mendiskusikan nilai-nilai yang mereka peroleh dari materi yang diajarkan. Hal ini memperdalam pemahaman peserta didik tentang pentingnya pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai bagian dari kegiatan penutup, guru memberikan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik, baik melalui pertanyaan lisan maupun kuis singkat. Selain itu, peserta didik diberikan tugas individu untuk menuliskan rencana perilaku terpuji yang akan mereka lakukan sebagai wujud keyakinan terhadap tanda-tanda usia balig yang telah dipelajari. Tugas ini tidak hanya membantu peserta didik menginternalisasi pembelajaran, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam, menciptakan kesan positif dan rasa penyelesaian pada kegiatan belajar.

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran guru mengolah hasil kerja peserta didik berdasarkan Asesmen Formatif yang telah dikerjakan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Hasil belajar peserta didik ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel Hasil belajar peserta didik

No	Nama Peserta didik	Tujuan Pembelajaran			
		T.P 1	T.P 2	T.P 3	T.P 4
1	Fadli kasim	95	90	95	95
2	Deya Kadir	85	85	85	80
3	Shen-shentacco	90	85	90	85
4	Riski	85	80	85	85
5	Rahmiyati ardin	63	61	64	65
6	Fauji	70	60	70	70
7	Aditia	67	66	65	68
8	Refan	60	61	62	61
9	Sri maya tahir	75	73	74	72
10	Aurel anwar	65	61	62	61
11	Safina doe	60	61	62	61
12	Sal sabila saripi	70	63	64	70

Ket :

91-100= Sangat Baik

81-90 = Baik

71-80 = Cukup

69-70 = Perlu Bimbingan

Dari tabel hasil belajar menyambut usia balig berdasarkan hasil Asesmen Formatif dapat dijabarkan bahwa dari target peserta didik yang berjumlah 12 orang hasil belajarnya belum mengalami peningkatan hal ini terlihat dari capaian peserta didik yang mendapat kriteria Sangat Baik berjumlah 1 orang, Baik 2 Orang, dan Cukup berjumlah 1 orang kriteria Perlu Bimbingan 8 orang.

Data ini penting untuk mengidentifikasi area yang sudah berhasil dicapai dengan baik dan aspek-aspek yang memerlukan peningkatan lebih lanjut.

Dari total 12 peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran siklus pertama, sebanyak 4 peserta didik (40%) berhasil mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata di atas standar minimal yang telah ditetapkan. Peserta didik - Peserta didik ini telah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi, terutama dalam menelaah makna Hukum halal dan haram dengan benar. Di sisi lain, terdapat 8 peserta didik (80%) yang belum mencapai ketuntasan. Peserta didik ini memerlukan perhatian dan bimbingan lebih lanjut, terutama dalam memperkuat pemahaman mereka terhadap tujuan pembelajaran yang belum sepenuhnya mereka kuasai. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik yang aktif. Namun, peserta didik yang tidak tuntas memerlukan perhatian lebih dalam bentuk bimbingan individu atau kelompok. Untuk siklus kedua, disarankan agar lebih memfokuskan pada bimbingan dan pelatihan bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan serta memperhatikan tujuan pembelajaran yang sebagian besar belum dicapai oleh Peserta didik. Penyesuaian dalam metode pembelajaran juga diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik secara keseluruhan.

Tindakan Siklus 2

Evaluasi Siklus Pertama menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih kurang aktif, sehingga diperlukan strategi baru untuk meningkatkan keterlibatan mereka. ahap perencanaan siklus kedua, peneliti juga mempersiapkan berbagai media pembelajaran baru yang lebih inovatif, seperti aplikasi pembelajaran interaktif dan video yang menarik. Pembuatan media dilakukan secara paralel dengan penyempurnaan modul ajar, dengan target rampung pada 06 Januari 2025. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didik dan mendorong partisipasi aktif selama pembelajaran, serta melibatkan evaluasi hasil siklus pertama dan perbaikan metode pengajaran. Beberapa perubahan dilakukan, termasuk peningkatan kualitas media pembelajaran berbasis teknologi dan penyusunan instrumen penilaian yang lebih sesuai. Penekanan pada siklus ini adalah penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan tujuan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Persiapan sarana dan prasarana seperti perangkat teknologi juga dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

Tahap Pelaksanaan Siklus 2 dilaksanakan di kelas IV SDN 20 Kwandang pada hari Rabu tanggal 08 Januari 2025, pada pukul 10.00-12.00 Wita. Dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang bertujuan untuk suasana yang hangat dan penuh semangat. Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdoa bersama, menciptakan suasana positif yang mendukung fokus peserta didik. Setelah pemeriksaan

kehadiran, guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk belajar, menunjukkan perhatian dan membangun ikatan sosial di antara mereka.

Kegiatan inti pada siklus kedua melibatkan pembagian peserta didik ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi tentang materi menyambut usia balig, dan mencari melalui internet. Setiap kelompok kemudian menyajikan hasil diskusi mereka di depan kelas, yang diikuti dengan umpan balik dari guru. Strategi ini membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan berbicara di depan umum. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik dilakukan oleh kolaborator penelitian melalui lembar observasi, yang berfokus pada penguasaan guru dalam penggunaan model Problem Based Learning (PBL). Tabel berikut menyajikan hasil penilaian kolaborator terhadap aktivitas guru pada siklus 2, yang dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

Adapun hasil observasi peserta didik setelah penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran materi menyambut usia balig siklus 2 sebagai berikut

No	Asepek Pengamatan	Skor Maksimal	Skor guru	Presentase (100%)	Kategori
1.	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	4	4	100%	Sangat Baik
2.	Menggunakan Model PBL dalam Pembelajaran	4	4	100%	Sangat Baik
3.	Keterlibatan Peserta didik dalam diskusi	4	4	100%	Sangat Baik
4.	Pengelolaan Waktu	4	4	100%	Sangat Baik
5.		4	4	100%	Sangat Baik
6.	Mengatasi peserta didik yang pasif	4	3	75%	Cukup Baik
7.	Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi	4	4	100%	Sangat Baik
8.	Menyimpulkan materi	4	4	100%	Sangat Baik
Jumlah Total		32	31	97%	Sangat Baik

Dari tabel di atas, terlihat bahwa aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran pada siklus 2 menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan persentase rata-rata mencapai 97%. Semua aspek pengamatan mengalami peningkatan, terutama dalam penyampaian tujuan pembelajaran dan penggunaan media visual. Meskipun terdapat kemajuan, guru masih perlu berusaha lebih dalam mengatasi peserta didik yang pasif, yang menunjukkan skor 3 (75%). Data ini penting untuk memberikan gambaran mengenai area pembelajaran yang telah dicapai dengan baik serta aspek yang masih memerlukan peningkatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah berhasil dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, menggunakan teknologi secara efektif, mengelola waktu dengan baik, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi. Aspek-aspek ini mendapatkan nilai maksimal dengan persentase 100%, menandakan bahwa strategi pengajaran yang diterapkan sudah sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Data observasi di atas disajikan dalam diagram berikut:

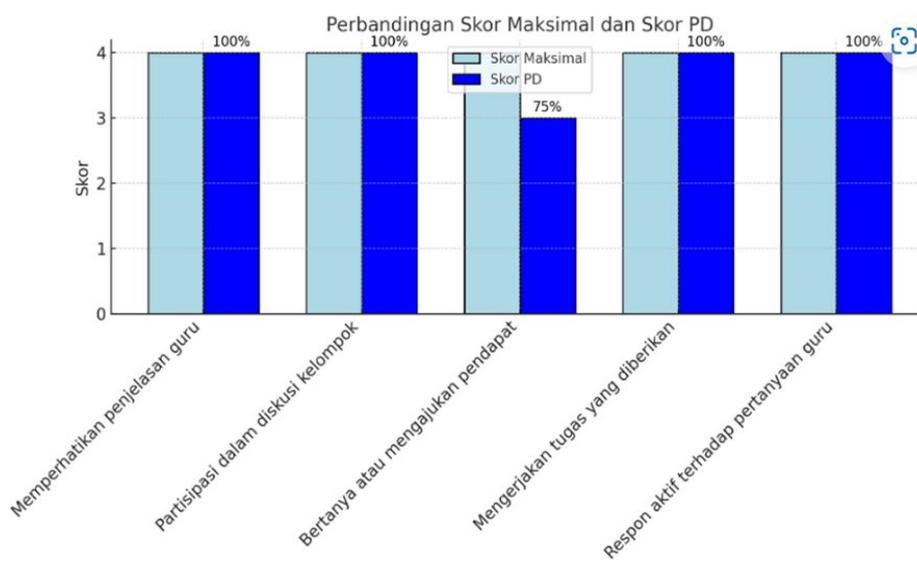


Diagram ini menunjukkan bahwa sebagian besar aspek pembelajaran, seperti penyampaian tujuan, penggunaan teknologi, dan pengelolaan waktu, mencapai skor maksimal dengan persentase 100%. Namun, pada aspek mengatasi peserta didik yang pasif, masih ada ruang untuk perbaikan, dengan skor 75%. Secara keseluruhan, aktivitas guru mengalami peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata mencapai 97%.

Penilaian kolaborator terhadap aktivitas peserta didik selama siklus 2 juga mendukung temuan ini. Tabel yang memuat hasil penilaian tersebut menggambarkan secara lebih jelas dampak positif dari pendekatan pembelajaran yang berbasis teknologi. Penggunaan media interaktif tidak hanya meningkatkan motivasi belajar tetapi juga mendorong peserta didik untuk lebih memahami materi melalui partisipasi aktif dalam pembelajaran

Tabel 5 Tabel Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 2

No	Asepek Pengamatan	Skor Maksimal	Skor PD	Presentase	Kategori
1	Memperhatikan penjelasan guru	4	4	100%	Sangat Baik
2	Partisipasi dalam diskusi kelompok	4	4	100%	Sangat Baik
3	Bertanya atau mengajukan pendapat	4	3	75%	Cukup Baik
4	Mengerjakan tugas yang diberikan	4	4	100%	Sangat Baik
5	Respon aktif terhadap pertanyaan yang diberikan guru	4	4	100%	Sangat Baik
Jumlah Total		20	19	95%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.7 yang menyajikan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus 2, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek aktivitas pembelajaran. Rata-rata keseluruhan aktivitas peserta didik mencapai 95%, yang masuk dalam kategori sangat baik. peserta didik menunjukkan kinerja yang sangat memuaskan dalam memperhatikan penjelasan guru, partisipasi dalam diskusi kelompok, mengerjakan tugas, dan respons terhadap pertanyaan yang diberikan guru.. Ini menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua, guru kembali mengadakan tes untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi menyambut usia balig yang telah diajarkan. Tes ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik mampu memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari, serta untuk melihat efek dari penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) yang lebih efektif dalam pembelajaran. Dari total 12 peserta didik, semua berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu 75. Peserta didik yang aktif berpartisipasi dalam diskusi, kuis interaktif, dan aktivitas lainnya selama proses pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil tes mereka. Mereka mampu menjawab pertanyaan dengan lebih baik dan memperlihatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Tanda-tanda usia balig yang telah diajarkan.

Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran sangat efektif dalam memperkuat keterlibatan peserta didik yang sudah aktif. Model pembelajaran juga berperan penting dalam membantu peserta didik mengembangkan cara berpikir yang lebih analitis dan terlibat secara lebih intensif selama pembelajaran berlangsung

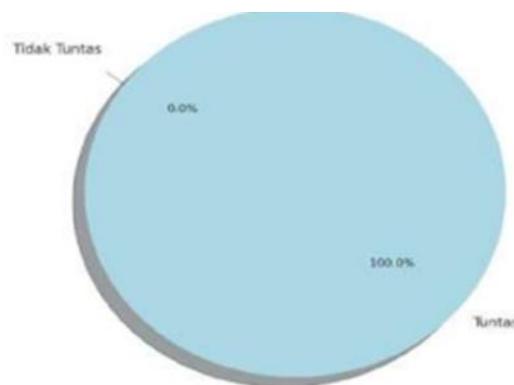
Hasil tes ini juga menegaskan bahwa penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik yang sudah aktif terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif bagi peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif. Melalui penerapan media pembelajaran yang interaktif, seperti video, presentasi digital, dan kuis online, peserta didik yang semula kurang berpartisipasi dapat terstimulasi untuk lebih fokus dan berani terlibat dalam diskusi kelas. Media interaktif tersebut membantu mengurangi hambatan yang sering dialami oleh peserta didik pasif, seperti kurangnya rasa percaya diri atau kebosanan selama pembelajaran konvensional. Dengan

pendekatan yang lebih visual dan menarik, teknologi mampu menyederhanakan materi yang kompleks, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Tabel 6 Tabel Hasil Tes Peserta didik Siklus 2

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	86
Ketuntasan klasikal	100 %
Nilai tertinggi	96
Nilai terendah	80
Siswa tuntas	12 orang
Siswa belum tuntas	0 orang

Gambar 4.6
Diagram Presentasi Ketuntasan Peserta Didik Siklus 2



Rata-rata keseluruhan nilai pada siklus kedua adalah 85, dengan semua peserta didik mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata pada Tujuan Pembelajaran 1 (TP 1) menunjukkan hasil yang baik, Peningkatan juga terlihat pada TP 2 menganalisis Tanda-tanda usia balig dengan benar menunjukkan hasil yang baik dan TP 3, yang berfokus menyimpulkan tanda-tanda usia balig dengan benar, di mana rata-rata masing-masing mencapai 86 Pada TP 4, rata-rata nilai adalah 85, peserta didik baik dalam membuat portofolio tentang tanda-tanda usia balig dengan benar

Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh dari siklus kedua, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Semua peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan rata-rata nilai 86, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi menyambut usia balig dan penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran. Secara visual ketuntasan belajar pada siklus 1 dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

Berikut adalah diagram lingkaran yang menunjukkan persentase peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas dalam siklus kedua. Semua peserta didik berhasil mencapai ketuntasan dengan persentase 100%, yang menandakan keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Tidak ada peserta didik yang tidak tuntas dalam evaluasi ini.

Setelah pelaksanaan siklus kedua, tahap analisis dan refleksi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran serta pengaruh penggunaan Problem Based Learning (PBL) dalam proses belajar mengajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan pemahaman materi menyambut usia balig. Semua peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dengan rata-rata nilai 85. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan berhasil dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik secara keseluruhan.

Dengan hasil yang telah dicapai, fondasi yang kuat untuk pengembangan pembelajaran selanjutnya telah terbentuk. Penggunaan Problem Based Learning (PBL) akan terus dipertahankan dan ditingkatkan, dengan tambahan metode lain yang dapat mendukung pembelajaran yang lebih inklusif dan partisipatif. Evaluasi dan refleksi yang terus menerus akan membantu dalam perbaikan berkelanjutan, memastikan bahwa pengalaman belajar peserta didik tetap relevan dan menarik.

Pada siklus pertama, model Problem Based Learning (PBL) telah diterapkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik di kelas IV SDN 20 Kwandang. Penggunaan media seperti PowerPoint, video edukatif membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik. Hasilnya, peserta didik lebih fokus dan tertarik, sebagaimana terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan antusiasme dan interaksi peserta didik dengan materi yang diajarkan. Hasil observasi aktivitas guru pada Siklus I menunjukkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran menyambut usia balig telah memberikan dampak positif. Pada kegiatan pendahuluan, guru berhasil menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sangat baik, serta menggunakan media visual untuk membantu peserta didik memahami materi.

Namun, berdasarkan hasil observasi, dari 12 peserta didik yang ada, hanya 3 peserta didik yang aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan model Problem Based Learning (PBL) sudah berjalan cukup baik, perlu adanya strategi tambahan untuk meningkatkan partisipasi aktif seluruh peserta didik di kelas.

Pada siklus kedua, penggunaan model Problem Based Learning (PBL) semakin efektif, dengan guru mampu menarik minat peserta didik dan mengelola kelas lebih optimal. Observasi menunjukkan peningkatan aktivitas peserta didik, dengan nilai rata-rata mencapai 96%. Antusiasme peserta didik meningkat dalam mengikuti pembelajaran, meskipun aspek keberanian bertanya dan partisipasi aktif masih memerlukan perbaikan. Aktivitas guru pada siklus pertama memperoleh persentase keberhasilan 79%, terutama dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan penggunaan media visual, namun tantangan muncul dalam menangani peserta didik yang kurang aktif. Pada siklus kedua, aktivitas guru meningkat signifikan hingga 97%, menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif meskipun masih ada ruang untuk memperbaiki strategi mengatasi peserta didik yang pasif.

Aktivitas peserta didik pada siklus pertama menunjukkan keberhasilan rata-rata 79%, dengan tantangan pada partisipasi diskusi kelompok dan keberanian bertanya. Pada siklus kedua, aktivitas peserta didik meningkat hingga 96%, dengan keterlibatan lebih baik dalam diskusi kelompok dan penggunaan teknologi. Namun, keberanian peserta didik untuk

mengajukan pertanyaan masih berada di angka 75%, menunjukkan perlunya lebih banyak dorongan untuk peserta didik yang cenderung pasif. Hasil tes peserta didik pada siklus pertama mencatat rata-rata nilai 79, di mana 4 dari 12 peserta didik memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pada siklus kedua, semua peserta didik berhasil mencapai KKTP dengan nilai rata-rata 86, menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) membantu mereka memahami materi menyambut usia balig dengan lebih baik. Secara keseluruhan, penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk menyajikan informasi secara menarik, tetapi juga mendukung proses konstruktivisme dengan memberikan peserta didik kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, dan membangun pengetahuan secara aktif.

Dengan terus menerapkan prinsip-prinsip konstruktivisme, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan mendukung semua peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal. jika digunakan dengan tepat, dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung teori belajar konstruktivisme dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan metode problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar pada Peserta didik kelas IV SD Negeri 20 Kwandang, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual dari siklus I sampai siklus 2 mengalami peningkatan.

Hasil tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yang direncanakan. Selain itu kemampuan peserta didik secara klasikal dari siklus I dan Siklus 2 dikatakan meningkat, yaitu pada siklus I 30 % yang memenuhi Tujuan Pembelajaran (TP) dan 80 % dinyatakan tidak memenuhi TP sedangkan pada Siklus 2 meningkatkan menjadi 100 % mengalami ketuntasan dan sudah mencapai indikator TP sehingga penelitian dihentikan pada siklus 2.

Berdasarkan uraian simpulan diatas, maka hipotesis tindakan terbukti bahwa menggunakan metode problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Menyambut usia Balig pada kelas IV SD Negeri 20 Kwandang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Barrows, H. S. (1986). A taxonomy of problem-based learning methods. *Medical Education*, 20(6), 481–486. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2923.1986.tb01386.x>
2. Hidayat, A. (2017). Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi dalam Kurikulum Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2), 15–25. <https://doi.org/10.24042/edukasi.v3i2.1234>
3. Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
4. Khoiriyah, A., & Husamah. (2018). Problem-based learning: Creative thinking skills, problem-solving skills, and learning outcomes of seventh-grade students. *Journal of Educational Psychology*, 12(1), 34–47. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.06.010>
5. Kurniasih, D., & Berlin, S. (2016). *Ragam Model Pembelajaran: Menginspirasi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Kata Pena.

6. Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
7. Savery, J. R. (2015). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9–20. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002>